



**Sosok**

## Sekda Kota Yogyakarta, Titik Sulastri

■ Yulianingsih

**B**anyak jabatan penting di Pemerintah Kota Yogyakarta yang diduduki oleh perempuan. Banyak lurah dan camat perempuan di kota ini. Bahkan ada kepala bidang, kepala seksi, hingga kepala dinas yang dijabat oleh para perempuan. Staf ahli hingga asisten sekretaris daerah juga banyak yang diambil oleh perempuan pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemkot setempat.

Hebatnya, jabatan tertinggi karir PNS di lingkungan Pemkot Yogyakarta ternyata juga dijabat oleh seorang perempuan yaitu sekretaris daerah. Pada 2012 lalu, Wali Kota Yogyakarta melantik Titik Sulastri yang sebelumnya menjabat Asisten Administrasi Sekda Kota Yogyakarta sebagai Sekda baru di lingkungan Pemkot setempat.

Jabatan prestisius dikarir PNS di Kota Yogyakarta ini baru pertama dijabat oleh perempuan. Bahkan Titik merupakan satu-satunya sekda perempuan di

DIY. "Ya biasa saja, karena saya meniti karir mulai dari bawah sehingga tidak ada yang istimewa," ujarnya saat ditemui di ruang kerjanya.

Titik memang meniti karir PNS dari nol. Sejak lulus S1 Fakultas Ekonomi UPN, ibu Sepvina Mutikasari ini melamar menjadi calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan diterima di Pemkot Yogyakarta pada 1987. Saat itu, istri Muharrom ini ditempatkan di bagian perekonomian Pemkot Yogyakarta.

Dua tahun di bagian pendapatan putri kedua dari sembilan bersaudara pasangan Prodigy Suyadi (alm) dan Suwajyah ini kemudian dipindah di Dispenda Kota Yogyakarta hingga 2001.

Selama dua tahun perempuan yang lahir pada 22 Juli 1959 ini menjabat sebagai sekretaris BPKD kemudian 2003 menjadi Kepala Kantor Pajak dan Pendapatan Daerah hingga 2006 menjabat Kepala BPKD setempat.

Tahun 2009 perempuan berjilbab ini dipercaya menduduki Kepala DPDPK dan 2011 menjadi asisten administrasi Sekda

Kota Yogyakarta hingga 2012.

Jadi saya sudah terbiasa berkoordinasi, karena selama ini tugas saya sebagai koordinator," katanya.

Karena meniti karir dari bawah tersebut, dirinya merasa tidak kesulitan berkoordinasi dengan pejabat lain di lingkungan Pemkot setempat maupun DIY pada umumnya. Bagi dia, pekerjaan itu adalah ibadah, sehingga dirinya menjadikan pekerjaannya sebagai ladang mendapat pahala sebanyak-banyaknya.

Meniti karir di Pemkot Yogyakarta dan menjadi ibu rumah tangga merupakan dua profesi yang harus digelutinya. Bagi Titik, tugasnya sebagai ibu rumah tangga bisa didelegasikan ke orang lain. Namun perannya sebagai ibu rumah tangga tidak bisa diserahkan pada orang lain.

"Kita sebagai ibu ini memiliki kedudukan yang istimewa. Bahkan di agama kita ini istimewa. Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ini yang tidak bisa kita limpahkan pada orang lain. Sesiub apapun tugas ini tetap saya jalankan," ujarnya.

Titik selalu menyempatkan diri berkomunikasi dengan keluarga dan juga memantau seluruh kegiatan anak dan suaminya.

Dia beruntung atas kecanggihan teknologi informasi dewasa ini yang banyak membantunya menyeimbangkan peran tersebut. Waktu yang paling efisien bagi dirinya untuk berkomunikasi dengan keluarga adalah pagi langsung adalah pagi hari. Karenanya dia selalu menyempatkan diri berdiskusi dengan keluarganya pada jam sarapan pagi dan setelah shalat Subuh.

■ Yulianingsih



Yulianingsih/REPUBLIKA

Instansi		<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
1. ....				
2. ....				

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005